

Peningkatan kualitas lingkungan pemukiman DAS Walanae Kecamatan Sabangparu Kabupaten Wajo

Ishak¹

¹Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Makassar

Abstract. Walanae Drainage Basin (DAS) in Sabangparu district of Wajo regency has promising potential with plentiful of fish yields and adequate water sources. However, this condition does not make the people healthier and prosperous. The problems faced by the community in this village are the lack of facilities and technology in processing and utilizing the existing local potential, the quality of clean water is still low, and the slum environment. The main program is the implementation of appropriate technology for water purification systems and processing of fish into ready-to-eat meals, processing various processed fish, which is expected that their quality of life and income will increase. The results are expected to 1) help the community successfully produce their own processed fish products such as abon and crackers made of fish, (2) fish meatballs, (3) and (4) the availability of a simple water purification system for each family. Thus, it is expected that their quality of life in Sabangparu can increase, including their income.

Keywords: water purification, fish processing, quality of life

I. PENDAHULUAN

Daerah Aliran Sungai (DAS) Walanae yang bermuara ke Danau Tempe adalah salah satu sungai yang mempunyai potensi yang cukup besar di Kabupaten Wajo. Danau Tempe terletak dikelilingi tiga kabupaten yaitu: Kabupaten Wajo, Kabupaten Sidenreng Rappang, dan Kabupaten Soppeng Danau Tempe merupakan salah satu danau di Provinsi Sulawesi Selatan (BPS, 2015).

Potensi unggulan DAS Walanae yang sudah dikelola dan dimanfaatkan sejak dahulu oleh masyarakat adalah hasil perikanan. Hasil ikan dari DAS Walanae terdiri dari: ikan betok, sidat, sepat siam, gabus, nila, lele, tawes, mas, nilam, belanak, betutu, julung-julung, tambakan, beloso, belut, udang, rebon kerang-kerangan. Produksi ikan ini dipasarkan sampai keluar wilayah Kabupaten Wajo. Potensi perikanan ini memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah. Namun pendapatan dari hasil ikan yang diperoleh nelayan dalam lima tahun terakhir menurun. Hal ini karena hasil tangkapan lebih banyak dijual

langsung dan harga cenderung menurun jika produk melimpah. Selain itu telah menurunnya kondisi lingkungan danau yang berdampak pada produksi ikan menurut (Ramadhan et al., 2017).

Faktor penyebab menurunnya kondisi lingkungan dan kepunahan ekosistem yang ada di DAS Walanae antara lain; perburuan, penangkapan ikan tradisional, navigasi dan pariwisata yang rawan limbah minyak atau oli, pertanian dan pestisida, serta pencemaran limbah domestik.

Kecamatan Sabangparu adalah salah satu kecamatan yang berada pada wilayah pesisir Danau Tempe dengan jumlah penduduk 40.340 jiwa dengan luas 172,2 km². Mata pencaharian masyarakat sebagian besar adalah nelayan tangkap ikan, produksi perikanan air tawar yang berasal dari danau tempe 2.453,1 ton (Rp. 11.628.500.000) (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2010).

Informasi yang diperoleh di lokasi/lapangan di Desa Liu Kecamatan Sabangparu, bahwa hasil tangkapan nelayan umumnya dijual langsung ke pasar tradisional, hasil penjualan yang diperoleh kadang kurang menguntungkan, harganya murah dan ikan yang dibawa ke pasar kalau tidak laku terjual di bawa pulang atau dijual murah. Melimpahnya produksi ikan tawar juga sering terjadi banyaknya ikan-ikan membusuk karena tidak bisa terjual cepat. Selain itu, masyarakat belum mempunyai keterampilan untuk mengolah menjadi berbagai produk seperti krupuk ikan, abon, dendeng, tepung ikan, ikan asap dan lain-lain.

Masyarakat disekitar DAS Walanae juga mempunyai masalah kondisi lingkungan, seperti air bersih yang susah, ekosistem perairan yang tercemar, kurang jamban keluarga yang layak, limbah rumah tangga yang dibuang begitu saja atau langsung ke saluran drainase atau sungai/danau, dan bahkan sebagian masyarakat dibuang begitu saja di sekitar rumahnya.

Permasalahan yang dihadapi DAS Walanae adalah secara lambat laun mengalami pendangkalan dan banyaknya tumbuhan eceng gondok yang dapat mempercepat pendangkalan. Banyaknya sampah yang

dibiarkan bertumpuk di pinggir danau dan dibiarkan masuk ke danau menjadi sumber pencemaran. Jika ini terus dibiarkan, maka kepunahan berbagai jenis ikan yang ada secara perlahan akan terjadi, dengan demikian perlu penanganan sesegera mungkin termasuk pembinaan masyarakat dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

Permasalahan lain yang sangat dirasakan masyarakat adalah masalah air yang dikonsumsi untuk mandi, cuci, bahkan digunakan untuk keperluan memasak adalah air sungai. Air sungai yang ada tidak layak konsumsi, karena airnya keruh dan belum adanya sistem penjernihan air yang memadai, sehingga perlu mendapat perhatian serius.

Berdasarkan potensi unggulan dan uraian permasalahan yang dihadapi, maka identifikasi dan rumusan potensi/masalah utama terkait dengan keadaan yang ingin diperbaiki melalui sebagai berikut:

1. Melimpahnya ikan tawar dan rendahnya harga jual membuat para nelayan tidak dapat meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga perlu upaya diversifikasi olahan ikan, perbaikan dalam pemasaran dan pengolahan pasca panen.
2. Kesulitan air bersih perlu secepatnya dilakukan upaya penerapan teknologi penjernihan air untuk kebutuhan sehari-hari.
3. Permasalahan limbah rumah tangga dengan mengupayakan system daur ulang atau dikenal dengan istilah 3R, serta penyuluhan tentang sanitasi lingkungan.
4. Sumberdaya manusia dalam hal ini remaja putra putri putus sekolah perlu diberdayakan dengan memberikan keterampilan wirausaha dalam bentuk keterampilan mengolah produk ikan.

II. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan identifikasi masalah dan potensi pengolahan ikan di kecamatan Sabangparu beberapa kegiatan yang berkaitan diantaranya:

1. Melaksanakan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil tangkapan ikan menjadi makanan siap saji (nugget, kerupuk ikan, dan bakso ikan)
2. Memberikan penyuluhan manajemen usaha kepada kelompok masyarakat yang produktif untuk berwirausaha.
3. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang sistem penjernihan air untuk konsumsi sehari-hari.
4. Memberikan penyuluhan tentang kualitas lingkungan dengan perbaikan sanitasi dan lingkungan.

Langkah-langkah yang akan ditempuh pada pelaksanaan KKN-PPM ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program dengan metode cermah, diskusi, praktek lapangan dan pembuatan alat.
2. Seminar evaluasi di lokasi guna memperbaiki program yang telah dilaksanakan dan penyiapan program berikutnya.
3. Penyusunan laporan
4. Seminar akhir

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan tepatnya berada di Kecamatan Sabangparu Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. Salah satu produk perikanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Kecamatan Sabangparu adalah ikan gabus, kanda, nila dan lele. Penerapan teknologi penjernihan air sistem saringan terbukti dapat meningkatkan kualitas air masyarakat di sekitar daerah aliran sungai Walanae Kecamatan Sabangparu.

Hasil dan luaran yang di capai dalam kegiatan KKN-PPM ini sebagai berikut:

1. Masyarakat memiliki keterampilan dalam membuat Produk olahan ikan seperti: nugget, abon, bakso ikan bernilai ekonomi dengan kemasan yang siap dipasarkan.
2. Masyarakat mampu membuat sistem penjernihan air dengan teknologi sederhana model saringan.
3. Terbentuknya wirausaha olahan ikan.
4. Terciptanya lingkungan Daerah aliran Sungai yang berwawasan lingkungan dan berkualitas.

Tabel 1. Kegiatan KKN-PPM di Kecamatan Sabangparu Kabupaten Wajo

Jenis Kegiatan	Program
Sosialisasi program KKN PPM	Tema pokok dan penunjang
Penyuluhan sanitasi lingkungan	Penyuluhan
Pelatihan pengolahan hasil perikanan	Pelatihan pembuatan nugget, abon ikan, bakso ikan
Pelatihan manajemen usaha	Pelatihan wirausaha
Pembuatan sistem penjernihan air (persiapan, materi dan	Pelatihan membuat system penjernihan air

B. Keberlanjutan Program

Dengan program ini, diharapkan masyarakat bisa lebih mandiri dalam mengelola potensi lokal yang sudah dimiliki oleh Kecamatan Sabangparu. Begitu juga dengan pendidikan dan pemahaman kepada masyarakat akan beberapa sistem untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya teknologi pengolahan ikan, keterampilan pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi yang dapat menambah pendapatan keluarga. Pelatihan dan pembinaan manajemen



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

kewirausahaan terhadap kelompok binaan dan kelompok usaha industri rumah tangga diharapkan dapat meningkatkan usaha dan pendapatan mereka. Perbaikan sanitasi lingkungan dengan menyiapkan sarana penjernihan air bersih, jamban keluarga yang layak. Kesemuanya ini diharapkan dapat menjadi modal bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan baik dalam menangani potensi lokal maupun dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang berkelanjutan.

Adanya partisipasi masyarakat dan keterlibatan pemerintah daerah serta kontribusi mitra dalam kegiatan KKN-PPM, diharapkan dengan selesainya kegiatan pelaksanaan KKN PPM ini keberlanjutan program terus dilakukan bahkan diperluas, sehingga tujuan dan manfaat program dapat tercapai dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pendapatan daerah. Olehnya itu pengalaman ini juga dapat memotivasi lembaga-lembaga lain atau dinas terkait untuk melakukan pendampingan atau pembinaan secara berkelanjutan

C. Monitoring dan Evaluasi Program

Pelaksanaan monitoring program KKN-PPM dilakukan secara rutin oleh Penanggung Jawab dan Dosen Pembimbing Lapangan. Monitoring dilakukan setiap minggu untuk setiap jenis kegiatan dan memeriksa kartu kontrol setiap mahasiswa,

Pelaksanaan KKN-PPM dilakukan selama 2 bulan di lokasi (Kecamatan Sabangparu), Evaluasi keterlaksanaan kegiatan program dilakukan 4 kali yaitu pada minggu I bulan pertama mencakup kesiapan pelaksanaan kegiatan, minggu III bulan pertama mencakup keterlaksanaan kegiatan bulan pertama, minggu 1 bulan kedua mencakup keterlaksanaan kegiatan lanjutan bulan pertama, dan minggu III bulan kedua mencakup keterlaksanaan seluruh kegiatan dan penyusunan laporan akhir. Metode evaluasi dilakukan secara tertulis dan lisan. Tertulis dalam bentuk post test tentang materi umum yang telah diberikan dan materi pokok tema KKN-PPM. Evaluasi pelaksanaan mencakup proses pelaksanaan dan keberhasilan program setiap unit kegiatan. Evaluasi keberhasilan program dilakukan wawancara dengan masyarakat, pemerintah dan mitra yang terlibat.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian KKN-PPM yang dilakukan mampu memberikan pengetahuan dan membuka wawasan masyarakat akan pentingnya menjaga kualitas air serta aneka produk olahan ikan yang bernilai ekonomi serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan. Masyarakat yang telah melaksanakan pelatihan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari kegiatan ini sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan lingkungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ditlitabmasdikti atas dana yang diberikan sehingga kegiatan PPM ini dapat dilaksanakan ,juga kepada mitra yaitu Kelompok nelayan dan ibu-ibu di Kecamatan Sabangparu atas kerjasamanya dalam kegiatan PPM ini,serta Pemerintah Kabupaten Wajo yan gmemberikan izin untuk melaksanakan kegiatan di daerah tersebut, dan LPPM Universitas Negeri Makassar (UNM) atas bimbingan dan arahnya selama pelaksanaan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. 2010. <https://sulsel.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2010&Publikasi%5BkataKunci%5D=perikanan&yt0=Tampilkan> (August 15, 2018).
- BPS. 2015. "Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan." *BPS Provinsi*. <https://sulsel.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2015&Publikasi%5BkataKunci%5D=&yt0=Tampilkan> (September 14, 2018).
- Ramadhan, Andrian, Riesti Triyanti, and Sonny Koeshendrajana. 2017. "Karakteristik Dan Nilai Ekonomi Sumberdaya Perairan Komplek Danau Tempe, Sulawesi Selatan." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 3(1): 89–102.